

**PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA KULINER BERBAHAN BAKU NANAS
MELALUI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH OLEH DINAS KOPERASI
KOTA PRABUMULIH PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Fernando Welhinton

NPP. 29.0397

Asdaf Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan

Program Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Fakultas Politik Pemerintahan

Email: welhintonfernando31@gmail.com.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Prabumulih City itself is the largest pineapple-producing city in South Sumatra Province, many business actors choose this pineapple as a culinary ingredient to be traded, this has received attention from the Prabumulih City Government but the government itself still has limitations for this, so from Therefore, the author wants to know and analyze the obstacles and efforts made by the Prabumulih City Government in implementing the empowerment of culinary business actors made from pineapple in Prabumulih City. **Purpose:** Prabumulih City itself is the largest pineapple-producing city in South Sumatra Province, many business actors choose this pineapple as a culinary ingredient to be traded, this has received attention from the Prabumulih City Government but the government itself still has limitations for this, so from Therefore, the author wants to know and analyze the obstacles and efforts made by the Prabumulih City Government in implementing the empowerment of culinary business actors made from pineapple in Prabumulih City. **Method:** The research method used is qualitative research with descriptive and inductive approaches, data collection techniques used are interviews, observation and documentation. **Result:** Based on the results of the research in the field, it can be concluded that the data that the author did by obtaining information that the empowerment of the local government for micro, small and medium enterprises, especially culinary made from pineapple in Prabumulih City, has been going well. **Conclusion/suggestion:** In the process, there are still obstacles due to the lack of facilities and infrastructure, as well as the low ability of human resources in mastering existing technology.

Keywords: *Empowerment, Local Government, Micro, Small and Medium Enterprises, Cooperatives*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kota Prabumulih sendiri merupakan kota penghasil buah nanas terbesar di Provinsi Sumatera Selatan, banyak pelaku usaha yang memilih buah nanas ini menjadi bahan olah kuliner yang akan diperjual belikan, hal ini mendapat perhatian dari Pemerintah Kota Prabumulih namun pemerintah sendiri masih

memiliki keterbatasan untuk ini, maka dari itu penulis ingin mengetahui dan menganalisis mengenai hambatan dan upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kota Prabumulih dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap pelaku usaha kuliner berbahan baku nanas di Kota Prabumulih. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi Pemerintah Daerah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah khususnya kuliner berbahan baku nanas, untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penghambat strategi Pemerintah Daerah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah khususnya kuliner berbahan baku nanas di Kota Prabumulih. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa data yang penulis lakukan dengan memperoleh informasi bahwa pemberdayaan dari Pemerintah Daerah terhadap usaha mikro kecil dan menengah khususnya kuliner berbahan baku nanas di Kota Prabumulih sudah berjalan dengan baik. **Kesimpulan dan Saran:** dalam prosesnya masih ditemui kendala dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana, serta rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam menguasai teknologi yang ada.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Pemerintah Daerah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Koperasi*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keanekaragaman suku adat dan budaya serta sumber daya potensi alam yang berbeda. Dibalik semua potensi alam itu terdapat indikator bahwa rakyat juga menginginkan kemajuan, kemakmuran, serta perkembangan suatu daerah atau wilayah otonom. Salah satu indikator yang diinginkan masyarakat adalah kemajuan perekonomian dimana perekonomian merupakan suatu indikator penilaian dimana suatu negara dapat dikategorikan negara maju atau berkembang. Perekonomian suatu negara dapat di kategorikan berhasil jika para pelaku perekonomian dapat menjalankan bentuk perekonomiannya dengan baik dan dapat membuat peningkatan dalam pertumbuhan perekonomiannya. Kemajuan perekonomian tidak dapat dilepaskan dari pemberdayaan karena pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan tatanan kehidupan masyarakat kearah yang lebih maju. Maka dari itu hal ini menjadi penting dalam upaya peningkatan perekonomian di dalam kehidupan yang berbangsa dan bernegara. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam lingkup pemberdayaan adalah dengan cara mengembangkan UMKM yang dapat menambah wawasan masyarakat dalam usaha pemerintah dalam meningkatkan ekonomi negara kita. Pemberdayaan merupakan upaya suatu masyarakat atau pemerintah dalam membangun atau mendorong motivasi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dia miliki dan membuat mereka untuk berupaya mengembangkannya agar potensi yang dimiliki itu nantinya akan maksimal. Secara konseptual pemberdayaan juga disebut *empowerment* yang berasal dari kata *power* yang artinya kekuasaan atau kekuatan, karena pemberdayaan secara tidak langsung berhubungan dengan kedua sifat itu, kekuasaan adalah suatu bentuk pengaruh yang dapat mengubah dan mengontrol seseorang agar melakukan yang dia inginkan, dalam hal ini pemberdayaan adalah upaya untuk orang yang memiliki kuasa untuk mempengaruhi masyarakat mengembangkan potensi yang dia miliki sehingga masyarakat tersebut dapat

meningkatkan daya tarf hidupnya sendiri. Pemberdayaan juga adalah salah satu upaya pemerintah untuk menciptakan suasana yang dapat membantu masyarakat mengembangkan potensinya. Karena setiap individu pasti memiliki potensi untuk dikembangkan, karena proses pemberdayaan masyarakat dimulai dari suatu individu, yang nantinya meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat, dengan harapan mereka dapat mengembangkan potensi dan peluang nya dengan baik. Indonesia memiliki banyak sumber daya yang berbeda disetiap daerahnya, dengan banyaknya sumber daya ini maka pemberdayaan memang salah satu cara yang benar untuk meningkatkan dan memaksimalkan potensi yang ada di masyarakat. Terkait dengan hal ini maka pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk mengembangkan suatu usaha mereka sendiri, karena tujuan pemberdayaan bukanlah hanya untuk membantu masyarakat dalam melakukan suatu usaha tetapi tujuan akhir pemberdayaan adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat nantinya dapat meninjau, menganalisis atau bahkan mengembangkan usaha mereka sendiri. Pendekatan merupakan konsep utama dalam pemberdayaan, dalam konteks ini konsep pemberdayaan adalah masyarakat bukanlah objek dari pembangunan tapi juga merupakan subjek yang ikut andil dalam perkembangan pembangunan. Maka dari itu masyarakat tidak hanya menjadi sasaran pembangunan atau hanya menerima perubahan yang terjadi akibat pembangunan yang ada, masyarakat juga berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi Indonesia, masyarakat juga turut serta dalam suatu kegiatan pemerintahan dengan cara terlibat secara aktif dan sukarela dalam membantu pemerintah. Pemberdayaan juga merupakan suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadinya keseimbangan. Untuk itu pemerintah harus melakukan banyak upaya untuk melestarikan semua itu dengan salah satunya adalah dengan cara melaksanakan pemberdayaan dan pelatihan masyarakat untuk menjadi pelaku usaha mikro,kecil dan menengah(UMKM).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

UMKM di Kota Prabumulih sangat penting peranya bagi Dinas Koperasi Kota Prabumulih karena Walikota Kota Prabumulih begitu memberdayakan UMKM di Kota Prabumulih dengan membantu banyak para pelaku usaha dengan bermacam-macam bantuan mulai dari sarana dan prasarana sampai biaya yang cukup untuk para masyarakat yang ingin membuka usaha nya melalui usaha kecil dahulu, karena itu koperasi Kota Prabumulih selalu berkaitan erat dengan UMKM ini sebagai sarana dan perantara untuk para pelaku usaha di Kota Prabumulih khususnya para pelaku usaha kuliner berbahan baku nanas. Penulis pun menarik kesimpulan bahwa para pelaku usaha yaitu penjual kuliner berbahan baku nanas ini sangat perlu diberdayakan lagi, agar supaya para pelaku usaha ini tidak hanya menjual makanan-makanan yang relatif memiliki keuntungan kecil dan sekedar untuk memenuhi kehidupannya dalam satu hari saja, tetapi dapat menjadikan usaha ini sebagai usaha yang besar yang juga memiliki keuntungan besar nantinya.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama yaitu Penelitian Haifa Victoria Silitonga (2018), berjudul "*Analisis Nilai Tambah Pengolahan Nanas Menjadi Keripik dan Sirup*". Dalam skripsi ini penulis menggunakan analisis deskriptif dan metode hayami, dengan variabel-variabel yang telah dipilih yaitu nanas, pengolahan, dan nilai tambah, maka dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa nanas yang diolah menjadi keripik dan sirup ini

ternyata memberikan keuntungan yang cukup besar bagi penjualnya, nilai tambah (*value added*) yang diperoleh dari keripik nanas adalah sebesar Rp. 33.100/kg dengan rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya sebesar 84,6%, sedangkan nilai tambah (*value added*) yang diperoleh dari sirup nanas adalah sebesar Rp. 4.850/kg dengan rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya adalah sebesar 19,36%. Persamaan dalam penelitian pertama ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bahwa objek dalam dua penelitian ini sama, yaitu nanas. Maka dari itu setidaknya penulis bisa mendapatkan tambahan ide untuk melakukan penelitian terhadap informan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini hal yang berbeda adalah fokus yang akan diteliti yakni, di penelitian ini fokusnya adalah nilai tambah dari nanas yang telah diolah menjadi sirup atau keripik tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan penulis fokusnya adalah efektifitas dan pentingnya program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah terhadap pelaku usaha kuliner yang berbahan baku nanas. Penelitian kedua adalah Penelitian Sukirno (2013), berjudul "*Peningkatan Kemampuan Teknologi Olahan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Buah Nanas*". Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik, dengan variabel-variabel yang telah ditentukan yaitu teknologi olahan pangan, sumber daya lokal, dan buah nanas, maka penulis menyimpulkan bahwa kuliner berbahan baku nanas di Desa Tambak Mekar Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang dalam hal ini adalah kuliner berupa dodol nanas dapat memberi nilai tambah sumber daya lokal, menciptakan lapangan pekerjaan dan menjadi produk unggulan daerah Kabupaten Subang dalam pengembangan agro industri, penghasilan usaha ini juga memberikan imbalan yang cukup yaitu sekitar Rp 4.756.675,- per bulan. Dalam penelitian kedua ini, penulis kembali menemukan kesamaan untuk setidaknya menjadi referensi penelitian yang nantinya akan dilakukan oleh penulis, kesamaan yang dimaksud juga merupakan objeknya yaitu nanas, tapi titik fokus dari penelitian ini merupakan teknologi yang dapat mengolah nanas nya. Penelitian ketiga adalah Tri Wangiyati (2020), berjudul "*Strategi Pengembangan Usaha Olahan Nanas Madu di Kecamatan Belik Kabupaten Pematang*". Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan variabel-variabel yang telah dipilih yaitu pengembangan usaha, nanas madu pematang, SWOT, dan matrik IE, maka penulis menyimpulkan bahwa pemasaran usaha Olahan Nanas Madu ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya adalah harga produk cukup terjangkau dan kekurangannya adalah pemasaran produk kurang optimal, akan tetapi para pelaku usaha ini juga memiliki beberapa opsi strategi untuk mengatasi kekurangannya yaitu mempertahankan produk yang sesuai dengan pasar dan mempererat hubungan dengan pemerintah agar mendapatkan dukungan, mempertahankan harga produk yang sama dengan harga pasar tapi meningkatkan inovasi pengolahan kuliner nanas lainnya, meningkatkan pemasaran produk agar lebih optimal dengan cara mempererat hubungan dengan pemerintah, dan meningkatkan pemasaran dan juga meningkatkan inovasi pengolahan produk kuliner nanas. Penelitian ketiga juga memiliki kesamaan objek dengan penulis yaitu nanas, tetapi di penelitian ketiga ini penulis lebih menekankan akan strategi pengembangan usahanya, yang membahas bagaimana cara mengembangkan usaha ini dengan baik, dan inovasi-inovasi apa yang dilakukan para pelaku usaha agar olahan nanas yang telah mereka olah dapat laku di pasaran dengan baik, secara tidak langsung juga dua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal lain yaitu mencari inovasi dalam hal penjualan olahan nanas yang telah diolah oleh penjual, agar barang dagangan ini dapat menjadi objek yang dapat dibeli oleh banyak masyarakat.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Teori yang digunakan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil penulis. Namun penulis akan mengangkat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis Pemberdayaan pelaku usaha kuliner berbahan baku nanas melalui usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Koperasi Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan

II. METODE

Pendekatan penelitian Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan gambaran serta pandangan penulis dengan melakukan pembelajaran dengan turun langsung ke lapangan atau tempat yang diteliti oleh penulis. Pendekatan melalui metode kualitatif sering juga disebut sebagai pendekatan yang berdasarkan fakta akan tinjauannya untuk alam dan lapangan secara langsung. Pendekatan kualitatif juga bersifat deskriptif dan menggunakan analisis yang nyata. Dalam penelitian ini penulis harus memanfaatkan landasan teori sebagai acuan untuk dasar dari penelitian dan pengambilan data, yang nantinya disesuaikan dengan fakta dilapangan, dengan memanfaatkan teori yang ada ini penulis dapat mendapatkan hasil yang nantinya memperjelas penyelesaian masalah yang belum jelas dengan adanya kebenaran yang sesuai dengan landasan teori yang digunakan. Penelitian kualitatif harus membuat peneliti memiliki bekal yang cukup untuk turun ke lapangan, penulis harus banyak bertanya, menyimpulkan dan nantinya menganalisis objek yang diteliti, penelitian ini digunakan jika masalah belum jelas, sehingga peneliti tidak memiliki hipotesis untuk diungkapkan, peneliti murni memanfaatkan interaksi sosial dan mengembangkan teori dengan memastikan kebenaran dan fakta yang ada di lapangan. Tujuan dari metode kualitatif adalah untuk menggambarkan realita yang ada di lapangan, meneliti fenomena secara mendalam yang nantinya akan dibahas secara rinci dan tuntas. Maka dari itu secara umum format penulisan penelitian kualitatif lebih sederhana jika dibandingkan dengan metode kuantitatif. Selain menggunakan metode deskriptif penelitian ini juga menggunakan pendekatan induktif, yaitu pendekatan yang berpedoman pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian peneliti akan mengambil kesimpulan umum yang sesuai dengan apa yang telah terjadi di lapangan dan akan disesuaikan dengan fakta dan teori yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Pelaku Usaha Kuliner Berbahan Baku Nanas Melalui Usaha Mikro kecil dan menengah Oleh Dinas Koperasi Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu tujuan dan keadaan yang ingin dicapai dengan baik dari suatu perubahan sosial yang mana menjadi suatu masyarakat yang lebih teratur dan berpotensi dengan memiliki ilmu dan juga kekuasaan dari pengetahuan dan kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat menjadi penopang dan dapat menuju kearah yang lebih baik. Tentunya pemerintah yang membuat kebijakan dan melakukan proses pemberdayaan ini berharap agar pemberdayaan ini berhasil dan nantinya akan membantu baik itu dari pemerintah, pelaku usaha UMKM, dan masyarakat yang menjadi konsumen. Adapun beberapa upaya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah Kota Prabumulih melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut.

1. Pemungkinan

a. Pemberdayaan Potensi Lokal

Pemerintah Kota Prabumulih selain mendukung UMKM dengan segala potensi juga melakukan pemaksimalan potensi lokal dari Kota Prabumulih yaitu buah nanas, hal ini karena tentunya dapat mempermudah pelaku usaha untuk mencari bahan karena buah nanas merupakan hasil alam utama dan dapat dicari dengan mudah di Kota Prabumulih dan juga tentunya dapat memaksimalkan potensi yang ada dengan menggunakan kemampuan dari pelaku usaha untuk mengolah nanas itu tadi menjadi makanan olahan atau bisa juga menjadi seperti selai, minuman dan berbagai macam olahan lainnya.

b. Visi Dan Misi

Visi merupakan sebuah kalimat yang menunjukkan suatu impian, tujuan maupun cita-cita dan nilai inti dari sebuah keinginan suatu kelompok atau secara pribadi dengan pandangan yang jauh ke depan dan berpedoman dengan semua kesalahan dan kekurangan di masa lalu, guna memperbaiki dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Adapun visi dan misi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Prabumulih

2. Sumber Daya Dana

Dalam manajemen, dana merupakan unsur penting dan harus ada selain tentunya sumber daya manusia, karena suatu organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya dana atau anggaran. Anggaran digunakan untuk melakukan kegiatan dan aktivitas dalam periode tertentu. Tentunya pemberdayaan juga harus memiliki dana dan anggaran yang jelas, maka dari itu perlu adanya penyusunan strategi dari organisasi perangkat daerah terkait pengembangan usaha dan modal serta bantuan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah

3. Perlindungan

a. Kebijakan

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan suatu dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak dalam suatu organisasi agar supaya setiap kegiatan yang telah direncanakan dapat adil dan bisa diterima karena kebijakan tersebut dibuat atas asas yang jelas. Untuk dapat mencapai keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan dan pengembangan di bidang koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih maka disusunlah rencana awal strategis sebagai langkah awal untuk penentu kebijakan untuk hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu beberapa tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang maupun hambatan yang berpeluang muncul di masa depan. Rencana strategis dari kebijakan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Prabumulih mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan yang realistis dan jelas dengan mengantisipasi perkembangan masa depan. Maka dari itu untuk mengantisipasi lingkungan dan potensi halangan yang sangat kompleks, selama kurun waktu tersebut dilakukanlah penyempurnaan dan penyesuaian-penyempurnaan yang dianggap perlu.

4. Penyokongan

a. Pendidikan dan Pelatihan

Dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih, Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kota Prabumulih memberikan program pendidikan dan pelatihan khusus kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemerintah Kota Prabumulih yang dalam masalah ini dibidangi oleh Dinas Koperasi Kota Prabumulih melakukan program pemberdayaan dan pelatihan kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah Di Kota Prabumulih khususnya pelaku usaha kuliner berbahan baku nanas, pendidikan tersebut berupa tata cara pengolahan produk hingga tahap pemasaran yang ampuh dan strategis dalam menempuh pasar lokal maupun nasional. Adapun saran yang penulis dapat berikan yaitu berupa agar kedepannya dapat ditekankan dan dipertahankan konsistensi yang telah dibangun oleh pemerintah daerah Kota Prabumulih dan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih agar supaya apa yang telah dimulai bisa mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

b. Pemanfaatan Teknologi.

Sesuatu yang berbeda dari produk-produk usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih adalah teknologinya yang masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan daerah lain. Ini dapat dilihat dari pembuatan batik yang masih dibuat dengan tangan, dan penghalusan biji kopi yang masih ditebarkan ke pinggir jalan agar dapat terlindas oleh kendaraan yang lewat. Serta pembuatan kuliner berbahan baku nanas yang masih diolah secara sangat tradisional seperti pengolahannya yang masih memakai cara yang biasa tanpa memanfaatkan teknologi apapun.

5. Pemeliharaan

a. Proses Pengelolaan

Proses Pengolahan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku usaha dalam mengolah dagangan dengan beberapa tahapan untuk mendapatkan kualitas produk yang maksimal yang pastinya mempunyai nilai jumlah tinggi. Proses pengolahan produk usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih dalam hal ini adalah kuliner berbahan baku nanas masih menggunakan cara yang cukup tradisional karena pembuatan olahan ini juga tidak harus menggunakan teknologi yang cukup tinggi.

b. Kemasan Produk

Dalam kemasan produk pada dasarnya sasaran dari penjual adalah bahwa produknya akan dibeli oleh pembeli sebagai konsumen. Konsumen di zaman sekarang ini menginginkan produk yang dikemas dengan kualitas yang terbaik dan menarik. Dilihat dari segi desain dan tampilan luar kemasan. Maka dari itu perlu perencanaan yang efektif dan efisien mengenai pemilihan desain kemasan produk agar terlihat lebih menarik dan berkualitas. Keunggulan dalam pemilihan produk ini pada dasarnya akan memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan nilai estetika pada suatu produk.

atau kolaborasi yang baik dalam pengembangan wisata edukasi ini sehingga tujuan dari dialog untuk menyatukan sebuah pendapat dari berbagai pihak dapat diwujudkan.

3.2. faktor Penghambat Pemberdayaan Pelaku Usaha Kuliner Berbahan Baku Nanas di Kota Prabumulih

Faktor penghambat merupakan faktor yang harus dianalisis karena hal ini merupakan faktor yang menyebabkan terhambatnya bahkan menghalangi proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih. Namun ketersediaan bantuan dalam sarana dan prasarana ini masih bisa dibilang belum memadai.

2. Kemampuan Masyarakat dalam Menguasai Teknologi

Terkait dengan penguasaan teknologi dalam usaha mikro kecil dan menengah, salah satu faktor penting dari ini adalah sumber daya manusia. Pesatnya perkembangan teknologi di zaman sekarang mengubah paradigma masyarakat yang dulunya menggunakan alat yang begitu tradisional kini dituntut untuk menggunakan teknologi karena perkembangan zaman.

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat.

Kelompok pelaku usaha kuliner berbahan baku nanas tergolong kedalam kelompok usaha informal yang mana usahanya dianggap dan digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mendapatkan penghasilan sehari-hari demi pemenuhan kebutuhan hidup.

3.3. Upaya Dalam Menghadapi Faktor Penghambat Pemberdayaan Pelaku Usaha Kuliner Berbahan Baku Nanas Di Kota Prabumulih

1. Upaya Langsung

a. Melakukan Bimbingan Terkait Pemahaman Usaha

Terbatasnya sumber daya manusia terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih menarik perhatian Pemerintah Kota Prabumulih untuk berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih dengan cara memberikan pembinaan dan pelatihan untuk para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih.

b. Penambahan Saran Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal yang penting dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih. Dengan adanya hambatan terkait terbatasnya sarana dan prasarana dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah Kota Prabumulih maka Pemerintah Daerah Kota Prabumulih

memberikan bantuan langsung berupa sarana dan prasarana bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih

2. Upaya Tidak Langsung

a. Penganggaran Dana

Pemerintah Kota Prabumulih sangat menyadari akan hambatan pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih terkait terkendalanya dalam hal permodalan. Dengan adanya upaya langsung dan tidak langsung ini Pemerintah Daerah Kota Prabumulih berharap agar dapat mengatasi faktor penghambat pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih secara berkelanjutan serta diharapkan kedepannya terjadi kreatifitas dan inovasi bagi Pemerintah daerah untuk mengupayakan hambatan-hambatan dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Prabumulih.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian.

Dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa nanas yang diolah menjadi keripik dan sirup ini ternyata memberikan keuntungan yang cukup besar bagi penjualnya, nilai tambah (*value added*) yang diperoleh dari keripik nanas adalah sebesar Rp. 33.100/kg dengan rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya sebesar 84,6%, sedangkan nilai tambah (*value added*) yang diperoleh dari sirup nanas adalah sebesar Rp. 4.850/kg dengan rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya adalah sebesar 19,36%. penulis lebih menekankan akan strategi pengembangan usahanya, yang membahas bagaimana cara mengembangkan usaha ini dengan baik, dan inovasi-inovasi apa yang dilakukan para pelaku usaha agar olahan nanas yang telah mereka olah dapat laku di pasaran dengan baik, secara tidak langsung juga dua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal lain yaitu mencari inovasi dalam hal penjualan olahan nanas yang telah diolah oleh penjual, agar barang dagangan ini dapat menjadi objek yang dapat dibeli oleh banyak masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditarik kesimpulan mengenai Pemberdayaan pelaku usaha kuliner berbahan baku nanas melalui usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Koperasi Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan pelaku usaha kuliner berbahan baku nanas di Kota Prabumulih dapat dilihat dari berbagai upaya pemerintah untuk mengembangkan potensi yang ada terhadap para pelaku usaha kuliner berbahan baku nanas agar dapat memaksimalkan potensi yang ada.
2. Adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperasi Kota Prabumulih dalam memberdayakan pelaku usaha kuliner berbahan baku nanas, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang ada dan adanya keterbatasan anggaran sehingga menyebabkan adanya hambatan yang ada terhadap pemberdayaan ini.

3. Pemerintah telah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan yang ada seperti melakukan kebijakan yang mendukung pemberdayaan itu sendiri, dan pemanfaatan teknologi serta melakukan pendidikan dan pelatihan kepada SDM yang ada.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan refrensi Pemberdayaan Pelaku Usaha Kuliner Berbahan Baku Nanas Melalui Usaha Mikro Kecil Provinsi Sumatera Selatan.

Arah Masa Depan Penelitian: (future work): Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Pemberdayaan Pelaku Usaha Kuliner Berbahan Baku Nanas Melalui Usaha Mikro Kecil Provinsi Sumatera Selatan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Buku-buku:

- Alfitri. 2011. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Andika, Fina dkk. 2020. *Manajemen Industri*. Klateng: Lakeisha
- Arsyad. 2004. *Ekonomika Industri*, Yogyakarta: STIE YKPN
- Baswir, Revrison. 2013. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: Graha
- Hamdani. 2020. *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Hasibuan. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Jakarta: LP3ES
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Hubeis, Musa dkk. 2021. *Daya Saing dan Prospek UMKM Pengolahan Pangan Lokal*. Bogor: PT Penerbit IPB Press
- Ibid. Hal. 43
- Maryani, Dede. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Deepublish
- Phuk Tjilen, Alexander. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jakarta: Deepublish
- Rahman, Syamsul. 2021. *Pengembangan Industri Kuliner Berbasis Makanan Tradisional*. Sleman: Deepublish
- Sudarmanto, Eko. 2020. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Suhendra. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Wijoyo, Hadion. 2021. *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi*. Solok: Insan Cendekia Mandiri
Wrihatnolo. Randy. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo
Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media

2. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perdagangan
Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Bidang Usaha Penanaman Modal
Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2020 Tentang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
Peraturan Daerah Kota Prabumulih Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Penataan Serta Pengendalian Toko Modern

3. Skripsi

Sukirno. *Peningkatan Kemampuan Teknologi Olahan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Buah Nanas*. Palembang: Fakultas Pertanian
Victoria Silitonga, Haifa. *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Nanas Menjadi Keripik dan Sirup*. Medan: Fakultas Pertanian
Wangiyati, Tri. *Strategi Pengembangan Usaha Olahan Nanas Madu di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*. Semarang: Fakultas Ekonomi

4. Lainnya

<https://hot.liputan6.com/read/4463116/pengertian-koperasi-menurut-para-ahli-prinsip-dan-fungsinya>
<https://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html>